

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Larangan Luar adalah ibu kota Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang secara geografis terletak pada garis bujur (longitude) 113.541467 dan garis lintang (latitude) -7.115386. Sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Pamekasan  $\pm$  9 km. Desa Larangan Luar memiliki ketinggian tanah  $\pm$  10-15 m dari atas permukaan laut dan luas wilayah 622,030 Ha dengan batas-batas wilayah desa yang sudah disepakati bersama sebelumnya.<sup>1</sup>

##### **2. Gambaran Umum Potensi Desa**

###### **a. Lembaga Pemerintahan Desa**

Lembaga Pemerintahan Desa memiliki aturan administratif yang harus dirapikan serta memiliki tanggungjawab masing-masing di dalamnya, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh desa dapat segera terealisasi. Lembaga ini bekerja sama dengan sesama anggotanya serta melibatkan masyarakat pula.

###### **b. Lembaga Kemasyarakatan**

Lembaga Kemasyarakatan merupakan salah satu bagian pengklasifikasian lembaga sosial yang telah terbentuk untuk

---

<sup>1</sup> Buku Profil Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Pamekasan 2020

mendukung terlaksananya program-program pembangunan di Desa Larangan Luar antara lain:

- 1) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dibentuk untuk melakukan pembinaan masyarakat khususnya kaum perempuan dengan berbagai macam kegiatan pelatihan, arisan, pengajian dan sebagainya. program ini dirancang khusus untuk membantu para perempuan beripikir terbuka dan positif agar mampu menjadi panutan dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
- 2) Karang Taruna yang dibentuk untuk mewadahi kegiatan di bidang kepemudaan seperti olah raga dan seni budaya, serta pendidikan dan pengembangan potensi kepemudaan lainnya. kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan yang membantu para pemuda untuk maju dan produktif dalam segala bidang yang dibutuhkan.
- 3) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) sebagai motor penggerak aspirasi dan partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian hasil pembangunan.
- 4) Posyandu yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya di bidang kesehatan. Memantau kesehatan ibu dan anak setiap kurun waktu yang telah ditentukan untuk menjaga imunitas dan kesehatan.

5) Kelompok Tani yang dibentuk untuk mewadahi kepentingan petani dengan kegiatan meliputi pelatihan, pembinaan, pembudidayaan dan pengembangan produksi dan hasil pertanian.

**c. Organisasi Kemasyarakatan**

Lembaga sosial lain yang terdapat dalam masyarakat yakni lembaga kemasyarakatan yang secara formal dibentuk dalam rangka untuk mendukung tercapainya tujuan program-program pembangunan, dalam masyarakat sendiri telah terbentuk berbagai organisasi atau kelompok berdasarkan kesamaan profesi, kepentingan atau tujuan. Hal ini membantu masyarakat untuk melakukan pengklasifikasian dan pengorganisasian masing-masing kelompok agar bisa saling bekerja sama dan berkontribusi dalam membangun desa yang sejahtera.

**3. Gambaran Modal Sosial Lokal**

**a. Tingkat SDM yang Dimiliki Desa**

1) Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah. hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yang mendukung seperti faktor individu yang tidak memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, faktor ketiadaan biaya dari keluarga, biaya pendidikan yang cukup mahal, lepasnya tanggung jawab negara dalam memberikan pendidikan terbaik dan memadai bagi rakyatnya. Hal ini yang menyebabkan tingkat populasi masyarakat dan pendapatan menjadi timpang. Sehingga banyak bermunculan para pengangguran di usia produktif karena tidak memiliki pengetahuan dan *skill* yang mumpuni.

Peran pemerintah desa seharusnya menyediakan layanan atau pelatihan terpadu bagi remaja di usia produktif untuk mengasah *skill* yang dimilikinya agar dapat dikembangkan dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.

- 2) Kurangnya keahlian dan keterampilan masyarakat yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak dapat bersaing pada bursa kerja maupun penciptaan lapangan kerja. Hal ini berkaitan dengan poin sebelumnya karena minimnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan dan tidak meratanya tingkat pelatihan *skill* yang diadakan untuk para generasi muda yang siap memasuki usia kerja. Alhasil gelombang persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini menjadi tanggungjawab pemerintah desa untuk memberikan pelayanan terbaik kepada rakyatnya yang mulai memasuki usia kerja atau menyediakan lapangan kerja yang mumpuni dengan disesuaikan dengan kemampuan desa.
- 3) Masih tingginya angka penduduk miskin yang dapat ditinjau dari segi pendapatan penduduk setiap harinya. Masyarakat miskin tidak hanya dapat dilihat dari sekedar pendapatan yang diperoleh setiap harinya, tapi dari segi kebutuhan papan, pangan dan sandang yang sudah mulai terpenuhi meskipun tidak secara keseluruhan. Hal ini didasarkan kepada penduduk Desa Larangan Luar banyak yang profesi sebagai petani yang hanya mengolah sawahnya sendiri dan hasilnya pun dimakan sendiri.

Tidak meratanya subsidi yang ditawarkan oleh pemerintah sehingga bisa dikatakan tebang pilih sehingga menguntungkan salah satu pihak dan merugikan yang lainnya. Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah harusnya disesuaikan dengan kebutuhan dalam masyarakat.

**b. Tingkat Hubungan Sosial Kemasyarakatan**

Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan di desa Larangan Luar berjalan cukup baik dan menunjukkan tingkat hubungan kemasyarakatan yang humoris dan harmonis. Hubungan ini ditandai dengan interaksi warga dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, Gotong royong, arisan warga, kegiatan PKK, Posyandu, kelompok tani serta kegiatan sosial keagamaan seperti: majelis ta'lim, kelompok muslimatan, kelompok pengajian, kelompok yasinan, serta kumpulan rukun kematian yang terdapat di masing-masing dusun.

**c. Tingkat hubungan Antara Kelembagaan Masyarakat Desa**

Tingkat hubungan antara kelembagaan masyarakat di desa Larangan Luar berjalan baik dan harmonis dan hal ini ditunjukkan dengan adanya:

- 1) Hubungan yang baik antara Ulama dan Umaro.
- 2) Adanya jalinan kerjasama diantara masyarakat.
- 3) Adanya jalinan kerjasama antara perangkat desa dengan masyarakat.

- 4) Terlaksananya hubungan yang harmonis antara BPD dan Pemerintah Desa sehingga program-program pemerintah yang dilaksanakan di desa Larangan Luar dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- 5) Adanya gerakan PKK yang membantu peningkatan peran perempuan dan keluarga dalam mendukung kesejahteraan.
- 6) Adanya organisasi Karang Taruna yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga dalam pembangunan desa.

## **B. Paparan Data**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan beberapa anggota keluarga diperoleh data-data yang mengarah pada fokus penelitian tentang “Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan Home Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Dan Fungsi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota keluarga yang ada di Desa Larangan Luar, pada dasarnya ada beberapa peranan dan fungsi yang dilaksanakan oleh keluarga dalam membimbing anak-anaknya selama melakukan proses pembelajaran *home learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk pembelajaran *home learning*.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Desa Larangan Luar yang berperan juga sebagai kepala keluarga di dalam keluarganya, berikut pernyataan tegas dari beliau:

“Peranan keluarga dalam pendidikan anak sebenarnya banyak didampingi oleh ibunya, karena ibu disini yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan interaksi dan pendampingan terhadap kegiatan belajarnya selama daring di rumah. Saya memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk tetap maksimal melakukan pembelajaran meski diantara mereka ada yang merasa bosan atau bahkan tidak senang. Untuk dari segi fasilitas di rumah sudah saya sediakan wifi sehingga anak bisa belajar mandiri atau bisa mengajak teman-temannya belajar kelompok tanpa harus memikirkan kuota yang akan dibeli. Saya juga memantau perkembangan belajar anak kepada istri saya, apa mereka sudah belajar dengan maksimal hari ini atau tidak belajar”.<sup>2</sup>

Menurut keterangan yang diberikan oleh Bapak Kepala Desa terkait peranan yang diambil oleh keluarganya terhadap pendampingan pendidikan anak selama di rumah sudah terlaksana dengan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan saat *home learning* berlangsung. keluarga sudah menerapkan fungsi edukasi untuk membantu anak-anaknya mendapatkan pendidikan dengan maksimal meski belajar dari rumah. Seorang ibu yang langsung membantu proses pembelajaran anak selama belajar dengan berbagai cara agar penyampaian yang diberikan oleh gurunya dijelaskan ulang dan dapat dipahami oleh anak, sehingga anak disini dapat belajar secara mandiri maupun dengan berkelompok bersama teman-temannya.

---

<sup>2</sup> Ah. Farisi, Kepala Desa Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

b. Melakukan Pendampingan kepada Anak saat Program Belajar Mandiri

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Romlah selaku ibu rumah tangga sekaligus ibu sambung bagi anaknya yang juga berperan aktif dalam program pendidikan anaknya selama daring di masa pandemi di Desa Larangan Luar, beliau mengatakan:

“Peran yang saya lakukan terhadap pendidikan anak dengan melakukan pendampingan. Jadi saya mendampingi kalau sudah selesai beres-beres rumah, jadi agak siangan lah. Terkadang anak saya kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh gurunya terutama di pelajaran matematika, jadi saya dengan telaten mengajari anak saya semampu saya, meski mungkin anak merasa bosan dan malah banyak bermainnya. Disana saya juga harus tegas, jika waktunya belajar ya harus belajar, kalau waktunya main sudah ada waktunya masing-masing. Jadi anak sebenarnya sudah bisa belajar secara mandiri dan bisa baca langsung materi pembelajarannya”.<sup>3</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Siti Romlah di atas dalam pendampingan anak sudah terlaksana dan terkadang harus bersikap tegas terhadap anak, karena anak terkadang bosan jika terus-terusan belajar tanpa diselingi dengan permainan. Orang tua dapat mengambil peran untuk tegas dan siap untuk meluangkan waktunya dalam memantau pembelajaran anak saat belajar mandiri, sebab seluruh tugas yang diberikan oleh gurunya harus segera diselesaikan dan dilaporkan tepat pada waktunya. Jika seluruh tugas selesai tepat waktu akan lebih menghemat waktu orang tua saat melakukan pendampingan. Pendampingan tidak hanya melibatkan peran seorang ibu saja, akan tetapi seorang ayah dan seluruh anggota keluarga yang lain juga berhak memiliki kesempatan dalam melakukan

---

<sup>3</sup> Siti Romlah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (15 April 2021)



pendampingan kepada anak. Sebab anak adalah tanggungjawab kedua orang tuanya untuk memberikan fungsi edukasi sesuai dengan yang dibutuhkan anak.

c. Melakukan kontrol (pengawasan) terhadap program pendidikan *home learning*

Terkait pendampingan orang tua selama belajar di rumah juga disampaikan oleh Ibu Sundah salah satu ibu rumah tangga dan juga pelaku ekonomi yang harus membagi kegiatan bekerjanya dan kegiatan pendampingan anaknya. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Sebelum pembelajaran daring ini saya dari sebelumnya sudah mendampingi dan mengawasi anak untuk belajar setiap harinya. Waktunya anak belajar pas mau berangkat ke sekolahnya, baik sekolah SD atau madrasahnyanya, yang namanya anak-anak kadang tidak serius kalau diajari lebih banyak bermainnya. Jadi ya harus sedikit dipaksa agar anak mau untuk belajar”.<sup>4</sup>

Dari penuturan Ibu Sundah di atas peran dan fungsi dalam pendampingan terhadap anak yang dilakukannya dengan memberikan pengawasan terhadap pembelajaran anak secara langsung. Anak yang sedari dini sudah dibiasakan untuk belajar baik sebelum berangkat sekolah ataupun pulangnyanya akan menjadi sebuah kebiasaan baik di masa depannya. Agar menjadi sebuah kebiasaan baik terutama aktivitas belajar harus dipaksa secara perlahan hingga anak memahami dengan benar hakikat dari aktivitas belajar yang sedang dijalankannya serta manfaat yang akan diraihnya dari aktivitas ini. Anak yang tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran di rumah bisa jadi karena

---

<sup>4</sup> Sundah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (19 April 2021)

penerapan metode pendampingan dan pengawasan yang terlalu ketat sehingga kurang sesuai dengan tingkatan usia atau jenjang pendidikan anak.

- d. Membangun komunikasi yang baik untuk membuat kesepakatan saat pembelajaran *home learning*. Membuat kesepakatan dengan anak dapat membantu untuk menjalin komunikasi yang baik untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang sedang dikerjakannya.

Hal ini dapat sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa, sebagai berikut:

“Saling mengingatkan dan menjaga komunikasi itu kuncinya. Saya sendiri kalau sudah sampai rumah kadang menanyakan kepada anak sudah belajar atau tidak. Ini terkait manajemen waktu, saya bisa ngobrol dengan anak kalau sudah pulang kerja. Sedangkan istri kalau aktifitas di rumah selesai baru bisa belajar bersama anak”.<sup>5</sup>

Komunikasi merupakan kunci penting dalam menjalin keakraban dengan sesama terutama bagi lembaga keluarga yang hidup bersama hingga tenggang waktu yang tidak ditentukan. Keluarga dapat bertukar informasi terkait kejadian atau peristiwa yang terdapat di dalam lingkungannya, keluarga dapat melakukan beragam aktivitas secara bersama-sama. Penting diperhatikan bahwa tugas mendidik anak tidak hanya tanggungjawab seorang ibu, tapi seorang ayah juga harus terlibat aktif dalam pendidikan anak-anaknya tersebut hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan dukungan penuh dari keluarganya. Menjalinkan komunikasi baik dengan anak sebagai sebuah sarana untuk menanamkan nilai religius, moral, pendidikan maupun sosial agar

---

<sup>5</sup> Ah. Farisi, Kepala Desa Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

anak dapat memiliki pedoman kuat agar serius dalam menempuh jenjang pendidikannya. Keluarga dapat membuat kesepakatan dengan anak berhubungan dengan aktivitas dan target yang akan dicapai saat pembelajaran selesai diterapkan. Orang tua dan anak dapat menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menerapkan rancangan kegiatan belajar yang sudah direncanakan serta mengevaluasi segala bentuk kekurangan dengan tujuan diadakan perbaikan dalam memaksimalkan target yang akan dicapai.

- e. Menanamkan nilai-nilai moral serta banyak memberikan edukasi terkait ilmu kehidupan sebagai bekal untuk beraktivitas sosial di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini disampaikan langsung oleh Shafa selaku mahasiswa perguruan tinggi di pamekasan yang pernah menjalankan program pembelajaran *home learning*. Berikut penjabaran yang disampaikan:

“Keluarga dalam mendukung kegiatan pembelajaran banyak mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang terlibat aktif dalam aksi dan kegiatan sosial di masyarakat. Meski saat ini masih pandemi tapi yang namanya komunikasi dengan saudara dan kerabat harus tetap berjalan meski lewat media. Saya juga sering mendapat petunjuk untuk menegakkan nilai-nilai moral dan tidak melanggarnya, banyak banget pelajaran yang saya dapatkan dari orang tua selama saya di rumah terutama ilmu perihal kehidupan di masa depan”.<sup>6</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh Shafa mengandung banyak manfaat terutama tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarganya untuk berinteraksi dalam kegiatan sosial masyarakat. Nilai moral ini menjadi hal dilihat pertama kali oleh masyarakat karena berkaitan erat

---

<sup>6</sup> Shafa, Mahasiswa Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Juni 2021)

dengan tingkah laku, akhlak, etika, tata kelakuan yang berkenan dengan baik dan buruk. Hal ini sangat penting mengingat banyak generasi yang kurang mengindahkan tata cara beretika yang baik di jika sudah berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Dengan memiliki nilai moral yang baik akan mengantarkan anak untuk terus berperilaku baik meskipun berada di lingkungan yang berbeda dari lingkungan rumahnya. Cara didikan orang tua sangat menentukan output anak dalam memahami kehidupan untuk meraih tujuan yang hendak diraihinya, selain dari segi moral, orang tua kadang memberikan pengetahuan yang berkenaan langsung dengan pengetahuan yang didapatkan anak di bangku pendidikannya maupun yang tidak berkenaan dengan pendidikannya. Hal ini akan memicu anak untuk terus belajar dan mencari tahu terhadap sesuatu yang baru ditemukannya sehingga dapat terus mengembangkan kualitas dirinya dimanapun berada.

- f. Memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak. Pemberian *reward* dan *punishment* ini dapat menjadi salah satu alternatif yang diterapkan oleh orang tua agar anak dapat dibimbing untuk serius dalam melakukan pembelajaran *home learning*.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rini Eka Wati selaku ibu rumah tangga yang aktif mendampingi anaknya. berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan beliau:

“Anak saya sangat hobi bermain memang, jadi saya harus ekstra dalam mengawasinya selama melakukan proses pembelajaran. Anak saya disini diperbolehkan oleh gurunya dalam melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya jadi saya bisa bekerja

sama dengan ibu-ibu lainnya dalam menanganinya. Jika anak saya selesai tepat waktu tugasnya dan meminta sesuatu, saya mengabdikan keinginannya kalau misalnya mau jajan dan lain-lain. Namun jika anak saya datang kumatnya gak mau belajar jadi saya harus sabar menghadapinya, kalau sudah kelewatan saya gak segan untuk menjewer telinganya meski di depan teman-temannya yang lain”.<sup>7</sup>

Jadi dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Eka, cara mendidik anak bisa dengan memberikan *reward* ataupun *punishment*, namun hal ini juga disesuaikan dengan kondisi si anak. Pemberian *punishment* kepada anak harus dikaitkan dengan faktor permasalahan yang menyebabkan anak merasa bosan mengikuti proses belajar yang sedang dijalankannya, bisa jadi karena tekanan dari orang tua atau faktor lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajarnya. Sebagai orang tua yang melakukan pengawasan dan pendampingan dalam proses belajar anak tidak seharusnya metode ini dapat dilakukan secara *continue* (terus-menerus). Berikan kesempatan kepada anak untuk memahami hakikat belajar dan biarkan anak belajar secara mandiri untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan yang akan diperolehnya untuk masa sekarang dan di masa yang akan datang. Teruslah motivasi anak agar menemukan jalannya dan tujuannya belajar dan sebagai orang tua bisa memberikan contoh-contoh yang positif di lingkungannya.

Orang tua merupakan kepala keluarga yang memiliki kewajiban dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Tugas orang tua berupa upaya untuk menjaga, merawat, memelihara, mendidik, dan

---

<sup>7</sup> Rini Eka Wati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (19 April 2021)

membimbing (membantu, melatih, mengawasi dan sebagainya) agar anak dapat berdiri sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan seta diharapkan mampu memimpin (menyelenggarakan, merumuskan, mengkonsep, serta dapat bertanggungjawab) dalam badan kelembagaan sosial.<sup>8</sup>

## **2. Kendala Yang Dihadapi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing (*home learning*) ini mendapatkan banyak kritikan dari berbagai macam pihak yang terlibat di dalamnya. Salah satunya adalah lembaga sosial keluarga yang mendapatkan dampak paling besar atas kebijakan pemerintah ini, karena solusi pembelajaran daring dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui bangku pendidikan tidak mendapatkan banyak persetujuan dan terdapat banyak kesenjangan yang ada di lapangan. Akan tetapi kendala ini harus dirasakan oleh lembaga keluarga selama undang-undang keputusan pemindahan belajar daring belum dicabut oleh pemerintah. Beberapa kendala yang dihadapi lembaga keluarga saat melakukan pendampingan belajar pada masa pandemi di Desa Larangan Luar, yakni sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Pt. Lentera Basritama, 2003), 240

- a. Kebijakan pemerintah yang terkesan dadakan dan memberatkan sehingga keluarga tidak ada persiapan dan bekal dalam melakukan pendampingan belajar daring.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa terkait kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring diantaranya:

“kebijakan pemerintah tidak sepenuhnya bisa dibilang menyenangkan, untuk pembelajaran daring ini bisa dikatakan menyulitkan tapi kita selaku warga negara mau tak mau harus taat kepada aturan yang sudah ditetapkan. Saya sangat tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring ini karena dampaknya sangat besar terhadap diri anak dan banyak juga keluhan dari para orang tua dan dari si anak sendiri yang tidak paham terhadap pelajarannya”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa di atas bahwasanya kebijakan pemerintah terkait program pendidikan *home learning* sangat menyulitkan pelaksanaannya di lapangan karena butuh perencanaan yang matang dan juga fasilitas lengkap untuk memaksimalkan peran lembaga pendidikan dan lembaga keluarga yang terlibat aktif di dalamnya. Pemerintah sudah seharusnya menyiapkan dan menyediakan seluruh kebutuhan warga negara tanpa pandang pilih, apalagi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurangnya peran dan tanggung jawab negara akan berdampak pada *output* pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan seluruh lembaga sosial yang terlibat di dalamnya. Keluarga yang dibebankan program pembelajaran daring selama masa pandemi tidak memiliki

---

<sup>9</sup> Ah. Farisi, Kepala Desa Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

persiapan bekal yang mumpuni untuk berperan maksimal selama program *home learning* diberlakukan, karena sebelumnya tidak ada sosialisasi secara lengkap terkait proses pembelajaran daring, metode mengajar atau teknik pembelajaran daring ini. Lembaga keluarga di Desa Larangan Luar banyak yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di sekolah, alhasil keluarga beranggapan kegiatan belajar di sekolah cukup untuk mendidik anaknya tanpa perlu bertanggungjawab terhadap pendidikan anak saat berada di rumah.

- b. Keluhan orang tua tidak memahami pembelajaran yang diberikan guru sehingga kesulitan untuk menyampaikan ulang kepada anak.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Rini Eka Wati, berikut jawaban beliau.

“Pembelajaran daring menurut saya membantu anak belajar di rumah, kalau misalkan sekolah diliburkan otomatis kegiatan belajar mengajar juga libur, dengan adanya belajar daring membuat anak tetap belajar. Tapi saya kurang begitu paham dengan materi yang disampaikan gurunya, jadi menjelaskan pelajaran kepada ada ya seadanya saja. Jika saya sudah benar-benar tidak mengerti maka anak harus di mentoring kepada tetangga yang dapat menjelaskan pembelajarannya. Hal ini dapat membantu dan memudahkan tugas saya”.<sup>10</sup>

Setiap anak memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda, di dalam kelas murid mendapatkan materi dan penjelasan langsung dari gurunya, saat pembelajaran daring mulai diterapkan murid banyak mengalami kesulitan untuk menangkap informasi dan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga menjadi tugas orang tua untuk menjelaskan ulang kepada anak yang berakibat orang tua

---

<sup>10</sup> Rini Eka Wati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (19 April 2021)



tidak memahami penjelasan dari guru untuk mengolah bahasa bagaimana cara menyampaikan kembali kepada anak. Tugas orang tua sebagai pendidik utama memberikan gambaran tentang ketidaksiapan perannya menjadi orang tua yang bertanggungjawab penuh untuk mendidik anak-anaknya selama belajar mandiri di rumah.

Mentoring pendidikan anak kepada orang lain yang seharusnya menjadi tanggung jawab keluarga membuktikan bahwa keluarga tidak membekali anggotanya dengan ilmu, pemahaman, keterampilan, kecakapan dan perencanaan yang matang dalam mengelola pembelajaran anak. Sehingga *transfer of knowledge* kepada anak didapat dari orang lain bukan dari orang tuanya langsung. Hal ini bukan menjadi masalah baru terkait peran orang tua yang tidak mampu mendampingi anak-anaknya belajar, jika setiap orang tidak membekali keluarga dengan ilmu sebagai bekal pendidikan anak alhasil fungsi edukasi dalam lembaga keluarga tidak berjalan dengan maksimal sebagaimana yang telah direncanakan.

- c. Kouta/jaringan internet mahal sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring.

Hal ini disampaikan oleh Moh. Sobri, salah satu siswa kelas IX, berikut penjelasannya:

“Awalnya saya tidak punya HP android, jadi pinjam punya teman. akhirnya saya ikut bekerja untuk menabung dan berhasil beli HP seadanya meski gak bagus yang penting bisa digunakan. Tidak hanya pada HP kadang saya gak punya kuota internet karena lantaran kuota internet mahal, saya terpaksa harus pakai Hotspot teman, terkadang penjelasan yang guru sampaikan kurang jelas dan detail sehingga saya kurang paham karena saya gak pegang buku paketnya, jadi kerasa gak maksimal belajar,

kadang juga saya kena omel orang tua karena keseringan minta uang buat beli kuota, jadi ya tugas yang saya kumpulkan ke guru kadang tidak tepat waktu”.<sup>11</sup>

Penjelasan yang disampaikan salah satu siswa di atas terkait kondisi ekonomi orang tuanya yang terbatas, bahkan untuk bisa membeli HP dia harus ikut bekerja selepas sekolah agar tidak terus-terusan bergantung kepada teman-temannya yang lain. Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor terhambatnya pembelajaran daring di lapangan, selepas dari tidak ada bantuan subsidi kuota internet dari sekolah dan juga dari pemerintah yang tidak merata untuk para siswa. Kendala jaringan juga sering muncul di lapangan, sehingga pengumpulan tugas menjadi terhambat dan tidak tepat pada waktunya.

Masalah ekonomi dalam lingkungan masyarakat telah merata hingga saat ini, sehingga berdampak pada bertambahnya kasus kemiskinan dalam artian terdapat ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran uang yang terjadi pada masing-masing keluarga. Tugas utama seorang ayah memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarganya. Dampak dari maraknya pandemi ini juga menurunkan tingkat pendapatan keluarga sehingga peran seorang ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga harus mengambil peran lain yakni bekerja untuk membantu pemasukan keuangan. Hal ini menjadikan peran dan fungsi edukasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak menjadi tidak ideal dan tidak seimbang karena pergantian peran yang terjadi dalam keluarganya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>11</sup> Moh. Sobri, Pelajar Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga, *Wawancara Langsung* (20 April 2021)

suksesnya sebuah keluarga dalam melakukan pengasuhan dan pendampingan pendidikan anak.

- d. Perubahan sikap individualis pada anak yang mulai nampak saat pembelajaran daring mulai diterapkan di rumah masing-masing di karenakan ketergantungan pada *gadget* yang menghambat intensitas dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Hal tersebut berdasarkan ungkapan yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Desa Larangan Luar, berikut jawaban beliau.

“Perubahan sikap anak yang menjadi individualis karena sudah sering menggunakan *gadget*, anak menjadi tidak produktif selama di rumah karena lebih banyak berdiam diri tidak melakukan sesuatu bisa juga dikatakan malas, dan banyak juga keluhan dari para orang tua dan dari si anak sendiri yang tidak paham terhadap pelajarannya. Anak sering main *game online*, dan tidak serius mengikuti pelajaran, interaksi dengan temannya juga berkurang, ini yang menyebabkan saya khawatir kepada anak jika terus-terusan bermain *game online* takut sampai kecanduan, jika sudah kecanduan akan sangat sulit diubah nantinya”.<sup>12</sup>

Penggunaan *gadget* yang berlebihan menyebabkan anak-anak kurang bersosialisasi dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya, alhasil aktivitas keseharian anak banyak menghabiskan sebagian besar waktunya memainkan *gadget* dan membawanya kemanapun pergi. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol akan menyebabkan anak mulai menutup diri dari lingkungannya, mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas sosial dan kurang menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Hal ini menjadikan anak bersikap tak acuh yang dapat mempengaruhi emosionalnya.

---

<sup>12</sup> Ah. Farisi, Kepala Desa Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

Semakin maraknya penggunaan *gadget* untuk bermain *game online* menjadikan anak mulai menjauh dari aktivitas sosialnya dan banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Bermain *game* bisa dikatakan sebagai hiburan saat kondisi penat dan lelah, namun jika dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan kecanduan dan akan sulit untuk mengatasinya. Maka tugas orang saat ini harus mengarahkan anak pada penggunaan *gadget* sesuai kebutuhan agar tidak sampai mengalami kecanduan yang akan berakibat fatal pada kondisi psikis dan sosialnya. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk melakukan pendampingan saat anak mengakses *gadget*. Sehingga orang tua dan anak dapat membuat kesepakatan bersama selama kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan.

- e. Tidak produktif, jenuh, bosan dan malas dalam melakukan sesuatu.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Linda, berikut penjelasan beliau.

“Saya rasa pembelajaran ini tidak maksimal, anak belajar karena mereka merasa terpaksa melakukannya sehingga anak jadi tidak produktif dan malas. anak jika disuruh untuk belajar kadang tidak mau, alasannya bosan, malas, jenuh, atau bahkan karena tidak suka dengan tugas dari gurunya”.<sup>13</sup>

Produktif merupakan salah satu langkah atau daya upaya yang dilakukan setiap personal untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupannya di masa mendatang. Adanya penyebaran virus corona ini mulai membatasi kegiatan anak dengan lingkungannya, anak tidak dapat untuk manajemen waktunya dan sulit untuk melakukan kegiatan secara teratur. Anak mulai banyak menyukai

---

<sup>13</sup> Linda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara lewat telepon* (20 Juni 2021)

berada di rumah dan langsung berhadapan dengan *gadget* yang membuat tugas yang diberikan guru menjadi terbengkalai jika tidak ada kontrol langsung dari orang tua untuk mendampingi hingga selesai. Rasa bosan dan jenuh yang dirasakan anak juga dirasakan oleh orang tua karena harus membagi waktu dan perannya selama di rumah. Alhasil metode “pemaksaan” agar anak menuntaskan belajarnya dan menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi alternatif yang digunakan orang tua agar anak mau menurut dan menyadari pentingnya belajar meskipun aktivitas belajar kurang disukainya.

- f. Pembelajaran daring lebih menyita banyak waktu ketimbang pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Seperti yang disampaikan langsung oleh Ibu Sunariyah, sebagai berikut:

“Saat ada pekerjaan rumah yang belum selesai saya sambil menengok anak yang belajar, dan menanyakan sudah paham apa atau belum pada pelajarannya. Dengan ini akan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran ini, sehingga penyelesaian tugas dan pelaporan lewat dari waktu yang telah ditentukan”.<sup>14</sup>

Menajamen waktu untuk membagi waktu antara belajar, bermain dan melakukan aktivitas lainnya sangat diperlukan sebagai acuan untuk menyelesaikan target harian tepat pada waktunya. Orang tua yang menjalankan fungsinya sebagai edukator harus dapat memanajen waktunya dengan baik. Jika anak belum mengetahui dan peka terhadap penggunaan waktu, orang tua dapat mengajarkan secara perlahan dan mengarahkan anak terhadap jadwal kegiatan yang akan

---

<sup>14</sup> Sunariyah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Lewat telepon* (120 Juni 2021)

dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk mengefisienkan waktu yang dibutuhkan dengan membagi jadwal kegiatan belajar dan kegiatan di rumah. Hal ini dibutuhkan kesadaran masing-masing anggota keluarga dan kepekaan terhadap waktu agar seluruh kegiatan dapat segera tertunaikan dengan baik tepat waktu.

Pembelajaran daring lebih banyak menyita waktu ketimbang pembelajaran tatap muka di dalam kelas, dikarenakan faktor pembelajaran yang menggunakan perantara media *online* dan tidak pahamnya anak dan orang tua terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Alhasil orang tua membutuhkan waktu untuk memahami dan menjelaskan ulang kepada anak, sedangkan anak membutuhkan waktu untuk menyelesaikan setiap rangkaian tugas yang diberikan oleh gurunya setiap harinya. Kesadaran dan kepekaan terhadap waktu dibutuhkan oleh setiap pihak agar kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

- g. Gaptex (gagap teknologi) yang menyebabkan kesulitan untuk mengunduh dan mengunggah tugas dari guru.

Pemaparan ini disampaikan oleh Ibu Eka yang mengalami kesulitan mengoperasikannya, berikut penjelasan lengkapnya:

“Saya sendiri bukan ibu millennial yang benar-benar paham terkait teknologi, ya jadi salah satu hambatan yang saya hadapi adalah dari saya sendiri yang juga kebingungan mengajarkan anak hp, sehingga anak juga merasa bosan belajarnya. malah anak juga tidak ngerti terhadap pembelajarannya pas jadinya anak keseringan main dengan teman-temannya jika sudah malas belajar, dihukum pun rasanya sudah tidak mempan”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rini Eka Wati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (19 April 2021)

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Eka, salah satu hambatan yang dirasakan bukan hanya dari faktor eksternal (kondisi politik, ekonomi, budaya dan lingkungan sosial) namun berasal dari dirinya sendiri yang gaptek (gagap teknologi) sehingga dituntut untuk belajar menggunakan dan mengakses teknologi agar dapat menguasainya meskipun seadanya. Teknologi menjadi barang primer yang dibutuhkan dalam penerapan program pembelajaran *home learning* untuk saat ini dan kebutuhan di masa mendatang. Teknologi telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terkhusus di lembaga pendidikan. Hal ini mengharuskan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya dapat menguasai penggunaan teknologi dengan tujuan dapat memaksimalkan tugas dan perannya sehingga dapat memajukan sarana pendidikan agar melahirkan sumber daya manusia yang optimal dan mumpuni dalam bidang yang digelutinya.

Keberadaan teknologi dalam mempengaruhi aspek kehidupan manusia yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun menjadikannya bukan lagi barang langka, tapi menjadi barang yang banyak dicari terutama *gadget* dalam membantu meringankan tugas pembelajaran daring selama masa pandemi masih berlangsung.

Pembelajaran *home learning* menjadi bukti ketidaksiapan pemerintah sehingga tidak diimbangi anggaran ketersediaan teknologi yang dibutuhkan oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Maka banyak terdapat ketimpangan dan hambatan dalam penerapannya di lapangan terutama dari segi penggunaan teknologi dan pengolahan bahan materi

ajar yang dibutuhkan peserta didik. Alhasil masalah pembelajaran daring membutuhkan solusi tuntas untuk memaksimalkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

### **3. Solusi Yang Diberikan Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Selama Mengikuti Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

Sesuai dengan yang dijelaskan di poin sebelumnya tentang peran lembaga keluarga saat melaksanakan tugas pendampingan dan pengawasan terhadap pembelajaran anak-anaknya dan berkaitan juga dengan adanya masalah dan hambatan yang ditemukan dalam prosesnya di lapangan sehingga proses pembelajaran daring tidak mendapatkan hasil maksimal dan memuaskan. Maka diperlukan adanya solusi yang ideal agar ketimpangan yang ada bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan untuk perbaikan program pendidikan berbasis *home learning* kedepannya. Berikut beberapa solusi untuk pembelajaran *home learning* yang diterapkan oleh lembaga keluarga di Desa Larangan Luar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya subsidi anggaran dari pemerintah terkait kebutuhan pembelajaran *home learning* meringankan beban ekonomi keluarga.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa Larangan Luar terkait solusi pembelajaran daring diantaranya:

“Sebenarnya solusi atas pembelajaran dari rumah masing-masing ini dilakukan dengan panduan orang tua untuk menjalin kedekatan antara orang tua dan anak, adanya ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi



aktif dalam proses belajar anak. Harus ada bantuan juga dari pemerintah terkait subsidi kuota internet, orang tua bisa mensuasakan belajar anak sambil bermain sembari didukung dengan kegiatan yang positif tentunya”.<sup>16</sup>

Adanya subsidi anggaran dari pemerintah untuk kebutuhan pembelajaran *home learning* harus direalisasikan langsung kepada masyarakat karena ini menyangkut tanggung jawab negara untuk menjamin ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan seluruh rakyatnya, sebab hak rakyat adalah mendapatkan pelayanan terbaik di seluruh aspek kehidupan (pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan kesehatan) terutama pada aspek pendidikan yang saat ini sedang menerapkan pembelajaran berbasis *online* dengan penggunaan media virtual, pembelajaran berbasis digital ini tidak mengharuskan antara guru dan murid bertemu secara langsung di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penyiapan fasilitas lengkap berupa ketersediaan HP lengkap dengan kuota beserta *link* materi bahan ajar yang dapat diakses dengan mudah dan efisien.

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Keberadaan anak di rumah dapat dididik secara mandiri serta diberikan edukasi yang positif dengan beragam kegiatan produktif. Hal ini akan menjalin komunikasi yang intens antara anak dengan orang tua, sehingga banyak waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak agar kegiatan belajar anak tidak merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan sekolah.

---

<sup>16</sup> Ah. Farisi, Kepala Desa Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

Dengan adanya kemajuan sistem teknologi seperti saat ini, belajar di rumah bisa dilakukan dengan mudah dan efisien melalui *platform* media digital tanpa harus bertemu langsung dengan guru dan teman di sekolah. Adanya kondisi ini belum tentu ideal karena lembaga keluarga masih butuh waktu untuk bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran *online* ini.

- b. Menyiapkan kondisi psikologis anak, berupa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk bekerja sama dengan anak dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendapat ini disampaikan oleh ibu Siti Romlah, berikut kutipan wawancara dengan beliau:

“Tidak setiap hari anak menyukai jenis pembelajaran daring ini, ada kalanya anak merasa jenuh dan bosan, tapi solusi yang diberikan saya kepada anak adalah dengan cara memberikannya waktu untuk beristirahat sebentar, membiarkan anak bermain atau melakukan hal yang disukainya. Tapi kita juga harus menjaga waktu agar anak tidak sampai kebablasan bermainnya. Selain itu saya juga menyediakan camilan atau apapun untuk menemani anak belajar, jadi biar kegiatan anak tidak pasif dan monoton”.<sup>17</sup>

Hal ini juga berpengaruh pada perubahan mood belajar anak, jika anak dibiarkan belajar dengan gaya klasik dan monoton maka anak cepat merasa bosan dan juga tertekan. Orang tua harus mengambil tindakan ataupun arahan dalam meng-*upgrade* psikologis anak agar menyukai kegiatan belajar *online*. Pendidikan harus dipahamkan kepada anak mulai sedari dini tentang urgensinya serta keuntungan yang akan diraihinya untuk masa depannya. Persiapan

---

<sup>17</sup> Siti Romlah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (15 April 2021)

psikologis ini dimulai dari orang tua yang dapat menganalisa kelebihan dan kekurangan anak sehingga akan memudahkan bagi orang tua mempersiapkan anak untuk memulai pembelajaran. Anak yang menunjukkan ekspresi tidak suka ataupun malas belajar, orang tua dapat dengan cepat dan mudah dalam mengambil tindakan yang sesuai untuk memberikan dorongan motivasi untuk membangun mood belajar anak agar segera menyelesaikan seluruh tugas belajarnya yang diberikan oleh gurunya. Usahakan kondisi anak untuk tetap prima baik dari segi fisik maupun psikologis selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan bagi orang tua mengarahkan anak mencapai tujuan dan target yang sudah direncanakan sebelumnya.

- c. Usaha orang tua untuk memenuhi segala akses yang dibutuhkan oleh anak misalnya menyiapkan alat belajar dengan fasilitas lengkap (HP, kuota internet, media pembelajaran yang relevan serta kebutuhan lainnya).

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yusna Fisah diantaranya:

“Yang pastinya menyediakan fasilitas dan dukungan dalam melakukan pendampingan penuh kepada anak, Ada subsidi kuota internet selama beberapa bulan terakhir dan juga ada kunjungan langsung dari gurunya setiap beberapa pekan sekali, fasilitas yang diberikan berupa HP untuk akses belajarnya”.<sup>18</sup>

Penyediaan fasilitas yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab wajib orang tua, ini seharusnya menjadi tanggung jawab negara

---

<sup>18</sup> Yusna Fisah, *Wawancara Lewat Telepon* (20 Juni 2021)

untuk menyediakan seluruh kebutuhan dan keperluan pembelajaran *home learning*. pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran digital menjadi kebutuhan primer yang sifatnya sama dengan kebutuhan pokok lainnya. pembelajaran daring sudah menjadi beban keluarga apalagi teknologi yang ada menjadi masalah besar di lapangan, baik dari segi ketersediaan, biaya yang dibutuhkan beserta *skill* dalam pengelolaannya. Masyarakat yang masih awam terkait teknologi sangat berbeda dengan generasi millennial hari ini. Masyarakat secara tidak langsung dipaksa untuk bisa menguasai penggunaan teknologi untuk memudahkan segala akses kehidupannya.

Kemajuan teknologi dapat memudahkan kegiatan secara efektif dan fleksibel. Untuk mensukseskan pembelajaran berbasis *e-learning* ini harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Pengawasan orang juga sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan normal dan anak tidak menyalahgunakan terhadap penggunaan teknologi terutama *gadget*. Sebab penggunaan *gadget* juga memberikan pengaruh kepada anak baik pengaruh positif atau pengaruh negatif.

Dari pihak penyelenggara pendidikan yakni sekolah juga bertanggungjawab dengan mendatangkan guru ke setiap rumah untuk belajar kelompok, tentu ini bisa membantu orang tua dan anak selama proses pembelajaran. Akan tetapi cara ini tidak bertahan lama karena guru datang hanya secara berkala sehingga kurang optimal memberikan pembelajaran kepada para muridnya. Peran keluarga

menjadi hal yang paling dibutuhkan di masa pandemi ini, sebab ikatan keluarga yang kokoh akan memunculkan tim yang baik sebagai pejuang pendidikan. Kuat dalam memikul tanggungjawab besar dan bersinergi untuk mensukseskan seluruh program pendidikan serta melawan segala bentuk rintangan dan hambatan untuk memaksimalkan peran dan potensi yang dimiliki demi masa depan pendidikan anak yang cemerlang.

- d. Memperbaiki komunikasi untuk membangun keakraban yang bertujuan untuk membuat target harian yang hendak dicapai.

Pemaparan ini disampaikan oleh Ibu Eka, berikut penjelasan lengkapnya:

“Dapat lebih dekat dengan anak dan menjalin komunikasi dengan baik, Memberikan kesempatan bermain sekitar 10 menit atau menyediakan camilan Meski satu sekolah dengan sepuhnya, tapi anak saya tidak mendapatkan subsidi paket internet. Padahal semua murid sedang membutuhkan itu agar pembelajaran dapat berjalan maksimal”.<sup>19</sup>

Menjalin keakraban kepada anak dengan memperbaiki kualitas komunikasi dan interaksi dalam lingkungan keluarga akan berhasil jika seluruh anggota keluarga saling bersinergi untuk mewujudkannya. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua didasari oleh prinsip keterbukaan Orang tua dapat memberikan pemahaman mendalam kepada anak terkait pentingnya pendidikan dan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga orang tua dapat mengarahkan anak dan memberikan gambaran tentang kondisi ideal pendidikan yang akan dijalankannya. Orang tua dapat melakukan diskusi secara terbuka

---

19 Rini Eka Wati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (19 April 2021)

untuk bertukar informasi dengan anak agar tercipta suasana dalam interaksi keluarga yang hangat dan humoris.

Solusi yang ditawarkan ternyata belum bisa menjadi solutif dalam pembelajaran *home learning* ini. Masing-masing keluarga memiliki cara tersendiri untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan bisa dimengerti oleh anak. Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa sebagian anggota keluarga dalam penerapan metode ini dapat memperbaiki komunikasi untuk mengukur tingkat kedekatan, keakraban, kepekaan dan sikap saling terbuka dengan anak. Orang tua terkadang memberikan pujian jika anak berhasil menyelesaikan tugas dan tantangan yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini dapat menjadi solusi yang tidak bertahan lama karena perlu ada dukungan dari berbagai pihak untuk menumbuhkan komitmen dan kesadaran dalam diri anak untuk memahami tujuan dan target dari aktivitas belajar yang dilakukannya.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari berbagai paparan data terkait lembaga sosial keluarga di Desa Larangan Luar dalam mendukung program pendidikan *home learning* di atas dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Peran Dan Fungsi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

- a. Lembaga sosial keluarga berperan banyak menanamkan nilai-nilai moral kepada putra-putrinya agar tidak berperilaku menyimpang.

- b. Lembaga sosial keluarga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membuat lingkungan kondusif selama masa pembelajaran daring agar hasil yang didapatkan oleh siswa maksimal dalam pengamalannya.
- c. Memantau seluruh aktivitas anak agar tidak melakukan perbuatan menyimpang dan mengganggu keamanan dan kenyamanan di lingkungan sosialnya.
- d. Peran lembaga sosial keluarga dalam melakukan pendampingan kepada anak selama pelaksanaan pembelajaran *home learning* dilakukan dengan peran penuh dan setengah-setengah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan *skill* yang dimiliki oleh orang tua.
- e. Fungsi keluarga yang mencirikan fungsi edukasi penerapannya belum maksimal melakukan pendampingan kepada anak dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Yakni berupa faktor eksternal (dukungan pemerintah dan lingkungan sosial) dan faktor internal (pemahaman, kesadaran diri, tingkat pendidikan dan penguasaan terhadap teknologi)
- f. Penyediaan fasilitas lengkap dan terjangkau untuk menunjang kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi secara keseluruhan. Misalnya modul belajar mandiri dan modul panduan bagi siswa dan orang tua, Perpustakaan digital atau *ebook*, HP dan Laptop berkualitas dilengkapi dengan kuota belajar, Makanan bergizi dan fasilitas kesehatan berupa masker, *hand sanitizer* dan lain sebagainya.

- g. Proses kegiatan pembelajaran terlaksana tidak sesuai dengan tujuan pendidikan karena faktor keterbatasan kemampuan masing-masing orang tua dalam mengolah dan mengelola pembelajaran.
- h. Usaha orang tua dalam melakukan pendampingan belajar mandiri dilakukan seadanya disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang dikuasainya.
- i. Tidak maksimalnya proses sosialisasi secara menyeluruh dan konsisten dari lembaga keluarga kepada anak baik berupa penanaman pemahaman secara mendasar berkenaan hakikat belajar untuk kebutuhannya di masa sekarang dan mendatang.
- j. Komunikasi antar anggota keluarga tidak berjalan maksimal diakibatkan faktor kesibukan masing-masing anggota keluarga dalam mengambil perannya. Hubungan komunikasi yang tidak stabil akan menghambat tingkat keberhasilan keluarga untuk bersikap saling terbuka dengan anak-anaknya.
- k. Waktu yang disiapkan orang tua cenderung singkat dan terbatas karena harus dibagi dengan kegiatan di rumah dan kegiatan lainnya seperti berkebun dan berkerja
- l. Seluruh tugas yang diberikan oleh guru di sekolah didapatkan setiap hari sehingga anak merasa jenuh, bosan dan malas mengerjakannya, sehingga laporan tugas yang sudah ditentukan oleh guru pelaporannya lebih dari batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.



## **2. Kendala Yang Dihadapi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

- a. Kebijakan pemerintah terkait penetapan pembelajaran *home learning* di lembaga pendidikan dan lembaga keluarga banyak ditemukan ketimpangan dan masalah dalam pelaksanaannya di lapangan. Misalnya pengelolaan sistem pembelajaran daring yang terhambat, kinerja guru yang kurang kompeten dalam penggunaan teknologi, kemampuan kognitif anak yang berbeda dalam menyerap pembelajaran, keikutsertaan orang tua yang tidak maksimal dalam melakukan pendampingan serta minimnya sarana dan prasarana berupa fasilitas lengkap yang disediakan negara.
- b. Lepasnya peran pemerintah terkait sosialisasi menyeluruh kepada beberapa lembaga yang bersangkutan baik lembaga pendidikan ataupun lembaga keluarga serta minimnya anggaran dana yang disediakan pemerintah untuk penyediaan fasilitas lengkap sebagai bekal kebutuhan pembelajaran daring ini.
- c. Lembaga sosial keluarga mengalami kelambanan dalam menyikapi adanya pembelajaran daring, tersebut hal ini merupakan jenis pembelajaran baru di lembaga pendidikan yang juga melibatkan partisipasi lembaga keluarga
- d. Penggunaan media belajar yang berupa media digital elektronik seperti HP dan laptop menjadi hal baru dalam keluarga, sehingga

banyak keluarga yang tidak paham dalam penggunaan dan pemanfaatannya.

- e. Masalah ekonomi sering ditemukan dan menjadi polemik dalam lingkungan sosial masyarakat, salah satunya berkurangnya pendapatan setiap keluarga, ditutupnya tempat kerja yang berpotensi meningkatnya tingkat PHK dan pengangguran secara serentak. Keluarga mengalami defisit keuangan dengan semakin berkurangnya pendapatan dan membengkaknya pengeluaran, salah satunya karena pemenuhan pembelian paket kuota internet yang lumayan mahal.
- f. Bergesernya peran utama masing-masing anggota keluarga, misalnya seorang ibu yang seharusnya berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga harus berbagi peran untuk bekerja guna membantu memulihkan perekonomian dalam keluarga.
- g. Minimnya pemahaman keluarga terhadap pentingnya menuntut dan memiliki ilmu untuk direalisasikan dalam kehidupan, mendidik dan membekali anak menjadi generasi cemerlang, Keluarga lebih terfokus pada hasil agar anak cepat sukses sesuai yang diinginkan. Maka fokus orang tua bukan pada proses anak tapi cenderung pada pemenuhan hak dan tercapainya materi sehingga menjauhkan anak dari sikap positif dan nilai-nilai terpuji.
- h. Metode pembelajaran dan penyampaian bahan materi ajar yang diberikan guru terlalu kaku dan monoton sehingga sangat sering ditemukan keluhan dari orang tua dan siswa selama pembelajaran

berlangsung karena sulit dicerna dan kesulitan dalam menyampaikan ulang kepada anak.

- i. Arah tujuan pendidikan pada masa pandemi kurang menemukan titik terang yang menyebabkan orang tua memberikan pendampingan kepada anak sesuai kadar kemampuannya tanpa memperhatikan berbagai aspek yang akan dicapai.
- j. Pemberian tugas setiap hari di seluruh mata pelajaran menjadikan orang tua dan anak terbebani secara psikologis karena tekanan dari sekolah untuk menyelesaikan tugas dari guru tepat pada waktunya.
- k. Anak mengalami perubahan sikap terhadap pembelajaran dan lingkungan sosialnya. Terkadang anak sering mengeluh tidak suka serta menyebabkan anak malas mengikuti pembelajaran dari gurunya sehingga jarang menyelesaikan tugas tepat waktu serta berkurangnya tingkat sosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.
- l. Tempat lingkungan belajar anak kurang kondusif disebabkan kendala jaringan yang berlangsung terus-menerus dan juga tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat baik berupa moril maupun materiil.
- m. Renggangnya relasi dan komunikasi antara orang tua dan anak sehingga cenderung menimbulkan kesalahpahaman. Anak tidak menyukai terhadap pendampingan yang diberikan oleh orang tuanya karena cenderung pada pemaksaan bukan atas dasar kesadaran pribadi.

- n. Anak kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua serta lingkungan untuk menata masa depan pendidikan yang sedang dijalankannya.

**3. Solusi Yang Diberikan Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Selama Mengikuti Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

- a. Lembaga sosial keluarga memberikan pemahaman dan penanaman kesadaran akan pentingnya edukasi sejak dini kepada putra-putrinya.
- b. Penyediaan fasilitas layanan belajar yang dibutuhkan anak selama mengikuti program pembelajaran daring.
- c. Keluarga berperan aktif dan mencoba menjadi guru pengganti yang baik selama membantu anak belajar daring dengan menerapkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak
- d. Memberikan *reward* dan *punishment* jika anak berhasil menggapai target yang telah disepakati bersama sebelumnya atau gagal dalam penerapannya.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan target pembelajarannya, baik target harian atau target kegiatan lainnya.
- f. Adanya subsidi paket kuota internet dari sekolah sehingga menghemat anggaran pengeluaran keuangan keluarga.
- g. Memahami anak tentang kewajiban dan pentingnya menuntut ilmu bagi masa depan anak serta kegunaan yang akan di dapatkannya.

- h. Membantu anak menemukan cita-cita dan mimpinya dengan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk menjadi orang sukses
- i. Memberikan waktu kepada anak untuk bermain atau beristirahat jika anak sudah menunjukkan rasa jenuh dan malas dalam belajarnya.
- j. Memberikan pengawasan secara penuh dengan menyeleksi berbagai tanyangan atau situs yang tidak sesuai dengan tingkat usia anak. Orang tua memberikan pemahaman menyeluruh kepada anak terkait konten-konten yang pantas dan tidak pantas ditonton, hal ini sebagai bekal anak belajar serius menatap masa depan pendidikannya.
- k. Memberikan kesempatan untuk belajar mandiri tanpa pendampingan untuk mengetahui dan menggali potensi yang terdapat dalam diri anak.
- l. Orang tua memiliki kesempatan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dikarenakan ada beberapa guru yang memilih alternatif mengajar secara langsung ke tiap kelompok belajar di rumah siswanya.
- m. Lembaga keluarga dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap perkembangan pembelajaran anak-anaknya.
- n. Memberikan perlindungan kepada anak dengan menyeleksi konten-konten yang tidak pantas untuk usia belajar anak, hal ini sebagai upaya tegas yang dilakukan oleh orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh konten negatif serta menjauhkan anak dari paparan arus sekulerisme-liberalisme yang mengancam generasi.

## **D. Pembahasan**

### **1. Peran Dan Fungsi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* Di Masa Pandemi Covid-19**

Kondisi pendidikan negeri saat ini terguncang dengan adanya Covid-19 atau biasa dikenal dengan masa pandemi, lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran virus ini. Pemberlakuan kebijakan pembelajaran *home learning* yang diterapkan oleh pemerintah yakni penerapan pembelajaran dengan penggunaan jaringan *online* atau sering dikenal dengan pembelajaran daring, pembelajaran daring diimplementasikan di lembaga pendidikan belum serempak dilakukan di setiap daerah meskipun dalam satu propinsi. Dengan semakin massifnya penyebaran pandemi ini akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memindahkan seluruh akses pendidikan pembelajaran tatap muka di sekolah dalam bentuk pembelajaran virtual dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi yang dibutuhkan saat ini.

Pandemi ini sudah dilalui kurang lebih satu tahun lebih sejak awal menyebarnya. Efek yang ditimbulkan dari tersebarnya pandemi ini memukul telak seluruh aktifitas kehidupan manusia, tak terkecuali adalah lembaga keluarga yang merupakan sebuah institusi terkecil dalam lingkungan masyarakat yang ikut terguncang dengan efek pandemi ini. Dengan kondisi ini banyak dari kepala keluarga yang mengalami PHK massal sehingga dampaknya para ibu harus berjuang untuk membantu pemulihan ekonomi keluarga, dan juga peran yang harus diambil adalah

melakukan pendampingan belajar anak selama di rumah, sehingga keharmonisan dalam rumah tangga menjadi goyah, komunikasi menjadi terhambat diakibatkan stress keluarga menghadapi problem yang terus terjadi setiap harinya.

Lembaga keluarga merupakan lembaga khusus yang terdapat di masyarakat yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi yang dapat dijalankan oleh masing-masing anggotanya. Dengan berjalannya fungsi-fungsi yang terdapat dalam keluarga dapat membuat interaksi antar anggota keluarga agar eksis sepanjang waktu. Fungsi-fungsi itu antara lain adalah fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, perlindungan, biologis, sosialisasi, dan afeksi.<sup>20</sup>

Dengan adanya program *home learning* ini dapat membangun peran antar masing-masing anggota keluarga akan pentingnya pendidikan bagi anak, sehingga antara orang tua dan anak dapat bekerja sama untuk meraih pendidikan secara maksimal. Dari pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa peran yang diambil oleh orang tua adalah dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak serta melakukan pendampingan dan pengawasan secara penuh dalam pembelajaran anak. Namun peran yang diambil oleh orang tua kurang maksimal dalam mendukung program pendidikan anak dikarenakan keterbatasan yang ada di lapangan, baik diakibatkan oleh faktor eksternal (lingkungan, ekonomi, politik, dan budaya) maupun faktor internal (pribadi) hal ini

---

<sup>20</sup> Sry Anita Rachman, "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 2, Desember 2020, 325.

juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dan pola pengajaran dari orang tua.

Adapun peran yang diterapkan oleh lembaga keluarga dalam mendukung program pembelajaran *home learning* di Desa Larangan Luar yakni sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk pembelajaran *home learning*.

Penyediaan fasilitas sebagai alat bantu pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dapat dimiliki oleh setiap anak yang menjalankan program pembelajaran daring ini. Salah satunya dengan ketersediaan HP, Laptop, Kuota internet beserta media pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan anak yang disediakan oleh masing-masing lembaga keluarga.

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indoensia dapat ditandai dengan maraknya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat, bahkan teknologi dapat menjadi kebutuhan primer yang dapat memudahkan dan meringankan tugas manusia dalam beraktivitas. Penggunaan HP dan laptop dalam pembelajaran daring di masa pandemi sekarang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bertujuan dapat menuntaskan dan meningkatkan hasil belajar anak.<sup>21</sup> Anak dapat dengan mudah mengakses informasi pembelajaran yang di dapat dari gurunya apabila ketersediaan

---

<sup>21</sup> Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah, "Research Article: Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 6 Nomor 02, Tahun 2020, 218.



fasilitas yang dibutuhkan anak dapat terpenuhi secara keseluruhan. Namun sebaliknya jika anak tidak mendapatkan kesempatan memiliki fasilitas yang dibutuhkan, secara otomatis program kegiatan pembelajaran menjadi terhambat karena tidak lengkapnya salah satu akses pendidikan yang dibutuhkan selama belajar *online*.

- b. Melakukan Pendampingan kepada Anak saat Program Belajar Mandiri.

Pembelajaran *home learning* yang diterapkan selama masa pandemi covid-19 merupakan strategi pembelajaran yang pertama kali diadopsi. Orang tua yang berperan sebagai pendamping dalam mendidik dan mengajar di rumah sebagai pengganti guru di sekolah. Cara dan metode yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengajar kepada anaknya sangatlah berbeda-beda.

Anak seharusnya membutuhkan dukungan dan pengertian dari seluruh anggota keluarganya. Dari sini dapat diketahui bagaimana seharusnya peran yang diambil orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, orang tua dapat sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas guru di sekolah. Karena itu, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi dan membimbing anak-anaknya dalam belajar *online*.

Guru saat memberikan tugas kepada muridnya dengan melalui metode yang berbeda-beda. Misalnya penggunaan media pembelajaran yang berupa aplikasi whatsapp, telegram dan lain-lain. Peran yang diambil orang tua dalam menjelaskan kembali

pembelajaran kepada anaknya mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi dapat dilakukan cara berdiskusi dan bercerita mengenai gambaran utuh yang akan didapatkan saat pembelajaran daring berlangsung atau berakhir. Dengan penerapan metode bercerita akan menunjukkan kemampuan menyimak pada anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. Dengan mengarahkan anak menjadi penyimak yang baik diharapkan anak dapat menyerap banyak informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada mereka.

Langkah dari orang tua dalam menyampaikan materi dengan metode bermain, metode belajar sambil bermain merupakan metode yang sangat digemari oleh siswa. Karena metode ini dapat dikatakan sesuai dengan kondisi siswa yang terdapat dalam RPP yang berada pada tingkatan MI/SD. Metode bermain ini sudah sesuai dengan gaya belajar siswa sebab masing-masing anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan juga segi karakter yang berbeda-beda. Strategi ini dapat dikatakan efektif tetapi terdapat hambatan dalam penerapannya dilihat dari segi kualitas manajemen waktu, karena metode bercerita lebih banyak menghabiskan waktu dibandingkan pembelajaran tatap muka dalam kelas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19," 143-144.

- c. Melakukan kontrol (pengawasan) terhadap program pendidikan *home learning*

Salah satu tindakan yang harus diambil oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *home learning* yaitu tentu berkaitan dengan waktu. Salah satu bentuk pengawasan dari orang tua kepada anak yakni wajib menyediakan waktu luang yang cukup agar dapat mendampingi anak dalam melakukan *home learning*. Sebab anak belum bisa mengakses dan menyerap informasi serta tugas-tugas dari pembelajaran daring ini, sehingga orangtua harus hadir dalam memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, hingga setelah pembelajaran selesai dilaksanakan agar isi dan materi dari pembelajaran *online* tersebut tidak sia-sia hal ini akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orang tua untuk melaksanakan aktivitas kesehariannya seperti bekerja, berkebun dan kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan secara *online* faktanya tidak mudah apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Orang tua diharuskan untuk mampu mengambil peran sebagai guru bagi anak-anaknya, hal tersebut tidaklah mudah dalam prakteknya di lapangan. Sehingga orang tua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh

---

<sup>23</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani Dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7 No 1, 55.

anak.<sup>24</sup> Kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam pembelajaran *home learning* tentunya menjadi tantangan tersendiri yang tidak mudah untuk dilalui hingga akhir mengingat materi pelajaran di sekolah saat ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan apa yang dipelajari oleh para orang tua dahulu.

- d. Membangun komunikasi yang baik untuk membuat kesepakatan saat pembelajaran *home learning*.

Komunikasi dapat dikatakan sukses jika dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan yakni tercapainya kesamaan pemahaman dan pemikiran terutama dalam lembaga keluarga. Adanya hambatan yang berupa perselisihan dan perbedaan pendapat akan menjadi sebuah persoalan jika tidak segera ditangani dengan bijaksana, sehingga hal tersebut memerlukan usaha komunikatif antara anggota keluarga, dalam artian untuk menyelesaikan sebuah problematika maka pemikiran harus dipusatkan dan ditujukan ke arah pemecahan problematika, agar tidak menyimpang dan mencari kekurangan serta kesalahan masing-masing anggota keluarga yang ada.<sup>25</sup>

Komunikasi dapat terjalin dengan baik antara anak dengan orang tua apabila didasari oleh prinsip saling keterbukaan. Yakni dengan bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran masing-masing anggota keluarga, tanpa diliputi rasa takut dan khawatir mengungkapkannya secara langsung. Budaya

---

<sup>24</sup> Ibid, 56.

<sup>25</sup> Herna Alifiani Dkk, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga," *Faletehan Health Journal*, 6 (2) (2019), 54.

mendengar dan memberi kesempatan berbicara harus diterapkan oleh setiap lembaga keluarga, maksudnya adalah setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan argumennya, mendengarkan argumen, menerima pendapat orang lain serta menerima kekurangan diri sebagai rujukan untuk perbaikan diri ke depannya.<sup>26</sup>

Keluarga dapat membangun komunikasi dengan anak untuk merumuskan dan membuat kesepakatan bersama dalam menetapkan target dan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dapat didiskusikan dengan anak untuk menanamkan nilai-nilai yang dibutuhkannya serta melestarikan dan mempererat hubungan keluarga dengan anak. Perlu didukung dengan penanaman karakter positif yang dapat dijalankan untuk membangun komunikasi dalam keluarga penuh kejujuran dan keterbukaan. Selain itu setiap anggota keluarga harus benar-benar mengenal setiap karakter masing-masing anggotanya, sebab jika terdapat permasalahan yang dihadapi, seluruh anggota keluarga dapat dengan mudah untuk saling bertukar informasi untuk mencari solusi ideal yang dibutuhkan.

- e. Menanamkan nilai-nilai moral serta banyak memberikan edukasi terkait ilmu kehidupan sebagai bekal untuk beraktivitas sosial di tengah-tengah masyarakat

---

<sup>26</sup> Ibid

Nilai dapat diartikan sebagai sebuah standar hidup yang dijadikan sebagai landasan dan tujuan dalam bersikap dan berperilaku. Nilai dapat dijadikan sebagai patokan sosial yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan dan bertindak dalam lingkungan sosialnya. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial yang dapat sangat mempengaruhi perkembangan moral seseorang.

Dalam masyarakat sesuatu dapat dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial tertentu. Pembinaan moral yang baik sebenarnya dapat melalui pendekatan religi karena nilai-nilai moral yang terkandung dapat disampaikan melalui pesan singkat atau nasehat dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak tanpa adanya paksaan dari luar, keyakinan dalam beragama harus ditanamkan dengan membiasakan anak untuk terikat kepada peraturan yang baik serta adil sehingga terbentuk sifat yang didapat melalui pengalaman langsung yang dirasakan melalui keteladanan dari lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup>

Pemberian edukasi sejak dini sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Mengingat anak merupakan aset berharga dan harus dijaga oleh masing-masing lembaga keluarga untuk investasi di masa mendatang. Orang tua dapat meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak dengan

---

<sup>27</sup> Sitria Poni, Dkk, Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Reigious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Tilamuta, *Jps: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Volume 02, Nomor 2, Mei 2017, 326.

cara memberikan pengajaran terhadap ilmu-ilmu yang tidak didapatkannya saat di sekolah. Orang tua dapat menanamkan nilai moral dan mengajarkan kepada anak untuk berperilaku yang baik terhadap lingkungan sosialnya.

f. Memberikan *reward* dan *punishment* kepada anak.

*Reward* merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mendidik supaya anak dapat merasa senang jika perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah dari orang tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan sebuah bentuk hadiah atau penghargaan kepada anak atas hasil dari ikhtiar dan kerja kerasnya dalam meraih prestasi akademik melalui jalan belajar baik secara mandiri atau grup.<sup>28</sup> Pemberian *reward* dapat diartikan sebagai bentuk rasa cinta keluarga terhadap anak-anaknya. pemberian penghargaan tidak beralngsung setiap hari, namun berdasarkan kemauan dari salah satu pihak yang ingin memberikannya secara sukarela atau sebagai penghargaan atas peraihannya sesuatu yang berharga atau didasarkan pada kesepakatan sebelumnya antara kedua belah pihak.

*Punishment* dapat jelaskan sebagai suatu hukuman atau sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya apabila anak melakukan kesalahan atau pelanggaran secara sengaja ataupun tidak disengaja terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman

---

<sup>28</sup> Risuma Pratama Putra, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar, " *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (Snpap)* 2018, 27 Oktober 2018, 218.

merupakan suatu perbuatan yang secara sadar dan sengaja diarahkan kepada orang lain. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan lembaga keluarga untuk membangkitkan perasaan percaya diri dan tanggung jawab dalam diri anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat segera terwujud.

Orang tua yang mengambil peran penerapan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran anak dapat ditemukan di setiap lembaga keluarga dengan alasan untuk membantu anak menemukan jalan yang akan dilaluinya, sehingga anak tidak terus-terusan berada pada zona aman. Hal ini sebagai motivasi kepada anak bahwa segala aktivitas yang dilakukannya baik berupa perbaikan ataupun kerusakan akan mendapatkan konsekuensi yang sama dengan yang diperbuatnya.

Peran keluarga dalam kehidupan sosial dapat terpelihara dengan baik apabila semua keluarga (seluruh anggota keluarga) bertanggungjawab serta berkomitmen untuk memperkuat keutuhan dalam lembaga keluarga semaksimal mungkin. Setidaknya ada beberapa poin dari peran keluarga dalam menjaga keutuhan keluarga agar masing-masing pihak bisa saling berkerja sama mengembalikan peran dan fungsinya, terutama dalam pendampingan anak selama mengikuti proses *home learning*, berikut pembagiannya:<sup>29</sup>

- a. Menkuatkan kembali pondasi dasar dalam membangun keluarga, satukan kembali visi dan motivasi dalam menjaga keutuhan

---

<sup>29</sup> Najmah Saiidah, *Artikel Ideologis: Makin Sakinah Di Tengah Wabah* (Jakarta: Pusat Studi Dan Dakwah, 2020), 36-38.



keluarga sehingga terhindar dari sikap kesewenangan dan membawa pada kehancuran. Menjaga visi akan menghindari seluruh anggota keluarga dari berbagai penyimpangan sehingga akan tersuasana sikap afeksi dan proteksi serta mengingatkan satu sama lain, semua hal ini harus direalisasikan bersama dan diupayakan pencapaiannya oleh seluruh anggota keluarga.

- b. Memiliki pedoman yang kuat dalam memecahkan sebuah problematika yang akan dihadapi. Hal ini bisa dijadikan sebuah panduan ataupun solusi terhadap permasalahan dalam keluarga. Sehingga penting bagi keluarga untuk menyadari peran dan fungsi masing-masing sehingga berupaya maksimal mungkin untuk merealisasikannya dan memecahkan problem bersama.
- c. Menciptakan komunikasi dan relasi yang harmonis di dalam keluarga. Komunikasi menjadi kunci utama dalam sebuah keluarga hal ini yang akan membebaskan dari rasa curiga, pikiran negatif atau prasangka lainnya. komunikasi dijadikan sebagai jembatan untuk membentuk sebuah kepercayaan, membentuk kematangan berpikir serta bisa menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.
- d. Menjadi partner yang baik sebagaimana sahabat yang bisa berbagi kesedihan maupun kebahagiaan. Sehingga bisa saling memberi masukan, saling bertukar pendapat, menasehati, saling berdiskusi jika menghadapi masalah, serta saling mengevaluasi apa saja yang

perlu dilakukan perbaikan sehingga antara orang tua dan anak dapat terjalin hubungan dengan akrab.

- e. Melakukan aktivitas keseharian bersama seluruh anggota keluarga. Hal ini akan saling menguatkan hubungan persaudaraan dengan yang lain sehingga dapat intens dalam melakukan pekerjaan bersama. Terutama selama proses belajar daring ini antara sesama anggota keluarga bisa saling mendukung kegiatan pembelajaran si anak.
- f. Mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam keluarga dengan anggota keluarga lainnya, apalagi masa pandemi ini memberikan dampak pada kondisi keuangan keluarga, agar antara anggota keluarga tidak kaget jika terdapat beberapa perubahan dalam hal konsumsi atau fasilitas yang lainnya. sehingga bisa dilakukan perencanaan manajemen keuangan keluarga dengan mengatur pengeluaran yang tidak terlalu penting sehingga seluruh anggota keluarga bisa saling memahami kondisi yang terjadi, terutama anak yang saat ini melaksanakan pembelajaran daring yang juga membutuhkan biaya tambahan untuk pembelian paket kuota internet, hal ini juga bisa didiskusikan dengan keluarga agar seluruh kegiatan bisa terlaksana dengan baik.
- g. Memberikan teladan yang baik kepada anak, anak adalah peniru yang baik, anak dapat belajar dari sesuatu yang dapat diindra, dilihat dan dirasakan, karena itu ajarkan kepada anak kebajika sedari dini dengan menjadikan orang tuanya sebagai teladan.

Dengan ini anak dapat memiliki pandangan atau pondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan pada sebuah keadaan di berbagai zaman.

- h. Mendampingi dan mengawasi aktivitas anak terutama dalam penggunaan gadget agar anak dapat memahami sesuatu dan mengambil manfaat dari apa yang disaksikan dalam kesehariannya. Anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi, sehingga perlu adanya edukasi tentang penggunaan internet dan *gadget*, bimbingan tentang cara mengoperasikannya, memanfaatkannya dan rambu-rambu batasan sesuai tingkatan umur yang tidak boleh dilanggarnya sehingga anak dari awal sudah paham dengan adanya batasan dalam mengakses *gadget* yang tidak diperbolehkan melanggarnya.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk mendesain lingkungan belajar anak selama di rumah. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman dan telah dikondisikan sebelumnya menjadikan anak menyukai aktifitas belajar dan semangat dalam pelaksanaannya. Namun penggunaan media digital terutama gadget membutuhkan pengasuhan dan pendampingan khusus dari orang tua untuk mengarahkan dan membentuk sikap dan karakter pada anak agar tidak kecanduan atau bergantung pada media digital ini. Pola pengasuhan pendidikan terhadap anak dapat ditekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mendasar. Adapun penjabaran terkait ketiga aspek tersebut, yakni sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ali Sadikin, "Research Article: Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," 220.

- a. Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang menguasai ilmu pengetahuan, inovasi, karya, budaya, dan memiliki pengetahuan tentang bangsa, identitas, negara, dan pembangunan. Pengetahuan yang terdapat pada anak dapat diperoleh dari informasi atau pengajaran yang diberikan oleh orang tua secara terus-menerus hingga anak dapat menerimanya.
- b. Aspek sikap ini pada umumnya akan bertahan dalam diri seseorang atau individu yang akan membantunya untuk bergerak dinamis dalam kehidupan sehari-harinya tergantung pada sudut pandang atau keyakinannya. Sikap yang dapat ditanamkan kepada anak-anak berupa penanaman nilai akhlakul karimah, moral, etika dan bagaimana anak dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya di masyarakat. Ranah sikap atau karakter sosial harus dilalui dan dipraktekkan dalam latihan setiap hari di lingkungannya, sikap yang tertanam baik dalam diri anak akan dinilai bahwa perilakunya baik.
- c. Keterampilan merupakan kemampuan yang terdapat pada individu yang mampu untuk berpikir dan bertindak dan mengutamakan serta imajinatif untuk direalisasikan menjadi sesuatu yang berpengaruh di lingkungannya. Anak dengan keterampilan unik dapat berinovasi untuk mengasah *skill* yang terdapat dalam dirinya untuk menciptakan sesuatu sehingga dapat bermanfaat bagi sekitarnya. Tugas orang tua mengarahkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak pada hal-hal yang positif untuk masa depannya.

Faktor pendukung kegiatan pendampingan orangtua terhadap anak yaitu dapat berupa memperbaiki komunikasi antar anggota keluarga, kesabaran, keterlibatan partisipasi anak, dan kemitraan yang terjalin baik. Faktor yang menghambat kegiatan pendampingan orang tua yakni jadwal kegiatan pendampingan tidak tetap atau tidak teratur, motivasi anak kurang, minimnya dukungan, dan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekitar anak.<sup>31</sup> Peran dan fungsi keluarga berjalan dengan baik jika keluarga sudah menjalankan keseluruhan peran dan fungsinya dengan baik. Keseluruhan fungsi seperti yang dimaksud di atas dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman agar setiap anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Pendampingan orang tua selama proses belajar daring anak dapat dilakukan dengan maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mendukung Program Pendidikan *Home Learning* di Masa Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* memiliki hambatan atau kendala baik yang meliputi aspek sumber daya manusia maupun sarana-prasarana yang berupa lemahnya jaringan, minimnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat dinyatakan tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan. Permasalahan yang umum terjadi di lapangan menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran secara

---

<sup>31</sup> Wiwin Yulianingsih, Dkk, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 (2021), 1146.

daring ini, terutama pada orang tua dan media pembelajaran dilihat dari peranan orang tua yang mempunyai fungsi sebagai pendidik utama di rumah, keterbatasan HP, dan jaringan internet yang tidak stabil. Ternyata tiga hal penting ini yang menjadi kendala serius dalam kegiatan belajar mengajar daring ini.<sup>32</sup>

Banyak sekolah yang memutuskan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan selama *home learning* akibat wabah Covid-19. Hal ini juga menjadi keluhan banyak orang tua dan siswa disebabkan tugas yang diberikan oleh guru menumpuk sehingga membebani siswa. Pemberian tugas terhadap siswa selama *home learning* tidak menjamin bahwa anak akan belajar di rumah. Kebanyakan anak beranggapan tugas bisa dikerjakan nanti sehingga dibiarkan menumpuk sampai jadwal yang ditetapkan guru untuk dikumpulkan baru siswa akan tergesa-gesa untuk mengerjakannya.<sup>33</sup>

Pembelajaran *home learning* yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dan melibatkan lembaga keluarga agar pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diserap maksimal oleh siswa melalui bantuan peran anggota keluarganya. berikut adalah rangkaian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh lembaga keluarga antara lain sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Imas Mastroah, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang," *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5, No.2, Desember 2020, 126.

<sup>33</sup> Muhammad Fadhil Al Hakim, "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19," *Educational Journal Of History And Humanities*, Februari, 1(1), 202, 26-27.

- a. Kebijakan pemerintah yang terkesan dadakan dan memberatkan sehingga keluarga tidak ada persiapan dan bekal untuk melakukan pendampingan selama *home learning* berlangsung.

Hal ini sesuai dengan Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat *coronavirus disease* (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan *home learning* yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya salah satunya berupa tidak lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, masalah pembelian kuota yang relatif mahal, pembelajaran daring tidak sesuai dengan kondisi alam di pedesaan, ketidaksiapan guru memberikan pelajaran sehingga banyak orang tua yang tidak memahami metode untuk menyampaikan kembali pembelajaran kepada anak di rumah akibatnya orang tua dan anak sama-sama terbebani dengan adanya pembelajaran *home learning* ini.<sup>34</sup>

- b. Keluhan orang tua yang tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mengalami kesulitan menyampaikan ulang kepada anak.

Banyak diantara orang tua selama ini terlalu mengandalkan sekolah untuk membuat anaknya menjadi seorang pembelajar atau

---

<sup>34</sup> Evi Surahman, Dkk, "Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, Oktober 2020, Vol.5, No.2, 94-95.

minimal mau belajar. Suasana belajar di rumah pasti jauh berbeda dengan di sekolah. Wajar jika murid maupun orang tuanya, khususnya ibu akhirnya sama-sama stres menghadapi pembelajaran *home learning* ini.

- c. Kuota/jaringan internet mahal sehingga siswa terkendala dalam mengunduh dan mengunggah tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.

Hal ini dampak dari segi ekonomi yang mengalami ketimpangan selama kegiatan belajar daring ini diberlakukan. Rendahnya anggaran pendidikan dari pemerintah pusat juga membuat biaya pendidikan sangat membebani rakyat di setiap daerah. adanya subsidi kuota dari pemerintah yang tidak merata dan juga lemahnya jaringan/sinyal di berbagai daerah menjadikan proses pembelajaran terhambat sehingga materi pembelajaran yang difokuskan pada tercapainya KBM tidak maksimal dan mendapat banyak keluhan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Pemerintah harus bertanggungjawab menyediakan anggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat digunakan untuk menggratiskan akses internet bagi seluruh siswa untuk keperluan pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan bahwa di lapangan menunjukkan siswa mengalami kesulitan mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet ditinjau dari segi pendapatan



orang tua yang menurun sejak pandemi covid-19 mulai merebak dan melumpuhkan perekonomian negeri.<sup>35</sup>

- d. Perubahan sikap individualis pada anak yang mulai nampak saat pembelajaran daring mulai diterapkan di rumah masing-masing di karenakan ketergantungan pada gadget yang menghambat intensitas dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Interaksi sosial merupakan kegiatan yang terjadi secara langsung dan dinamis antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok sosial lainnya. kegiatan belajar anak sebelumnya di sekolah menjadikan anak mampu untuk bersosial dengan baik dengan temannya, namun kebijakan ini sedikit mengambil intensitas interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, sehingga yang ditemui anak setiap harinya adalah keluarga dan tugas yang menumpuk sehingga muncul kecenderungan pada anak untuk melakukan aktivitas sendiri dengan anggapan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini juga menjadi beban kepada orang tua untuk terus memupuk rasa percaya diri anak untuk menumbuhkan solidaritas sosial terhadap lingkungannya.

- e. Tidak produktif, jenuh, bosan dan malas dalam melakukan sesuatu.

Anak lebih banyak melakukan interaksinya di depan gadget dan tumpukan tugas dari guru, untuk sekedar melaksanakan sesuatu yang produktif harus menyisihkan waktu di sela-sela belajarnya. Di masa pandemi ini keluarga dapat mencari alternatif untuk melakukan

---

<sup>35</sup> Ibid

kegiatan bersama sehingga anak dapat tersetel untuk melaksanakan kegiatan positif untuk mengalihkannya dari aktivitas yang menghambat pertumbuhan dan kecerdasannya, seperti nonton tayangan video yang bermanfaat, minimal bisa mengurangnya dari hal yang tidak bermanfaat tersebut.

- f. Pembelajaran daring lebih menyita banyak waktu ketimbang pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Hal ini disebabkan karena guru tidak dapat berinteraksi dan memberikan pelajaran langsung kepada muridnya. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan belajar siswa secara nyata. Karena dalam proses belajarnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan, lalu siswa memberikan umpan balik berupa jawaban atau hasil belajarnya yang dikirimkan. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak terhadap materi yang telah diajarkannya.

- g. Gaptak (gagap teknologi) yang menyebabkan kesulitan untuk mengunduh dan mengunggah tugas dari guru.

Semakin berkembang pengetahuan terhadap teknologi di era digital ternyata masih terdapat beberapa kalangan yang tidak memiliki keahlian untuk mengoperasionalkannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor baik dari segi faktor ekonomi dan faktor sosial, orang tua mengalami kesulitan menggunakan teknologi karena tingkat pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu untuk membelinya, dari segi faktor sosial mereka beranggapan bahwa teknologi akan

membuat jarak antara orang tua dan anak, sehingga orang tua tidak mau untuk merubah keadaan yang sudah ada.

Penggunaan *gadget* atau laptop sebagai media belajar yang bahkan sebelumnya tidak pernah diizinkan untuk digunakan, sehingga para pelajar harus menggunakan media ini karena melaksanakan *home learning*. Sehingga para orang tua harus melakukan pengawasan secara ketat belajar anak agar tidak sampai disalahgunakan penggunaannya. Di tengah derasnya arus liberalisme saat ini yang menyajikan tayangan-tayangan yang dapat diakses dengan mudah demikian pula *game online* yang beredar seolah tak terkendali. Wajar jika sebagai orang tua khawatir terhadap situasi saat ini. Apalagi para orang tua *gaptek* (gagap terhadap teknologi) sehingga orang tua harus berusaha keras untuk membentengi anak dari pengaruh buruk teknologi terutama *gadget*. Jika orang tua tidak memantau anak secara ketat saat menggunakan *gadget* dikhawatirkan terkena dampak negatif *gadget*, hal ini membutuhkan peran bijak dan edukasi dari keluarga diperlukan untuk meminimalisir pengaruh negatif *gadget* pada anak.

Dari berbagai hambatan atau kendala yang dijelaskan di atas, hal tersebut sesuai dengan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan penggunaan *E-learning* antara lain:<sup>36</sup>

- a. Interaksi langsung atau tatap muka yang terjadi antara pengajar dengan siswa atau antara siswa dengan pengajar menjadi minim.

---

<sup>36</sup> I Made Putra, *Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring/E-Learning*, 3 Diakses Di Halaman <https://researchgate.net/publication/340473837> Pada Tanggal 29 April 2021 Pukul 14.24.

- b. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid lebih cenderung ke pelatihan bukan pada capaian pendidikan.
- c. Mengedepankan aspek bisnis atau komersial menjadi berkembang dibandingkan aspek akademik dan sosial.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran atau metode pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- e. Belum meratanya fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dan akses internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik dan jaringan, telepon dan komputer terutama di daerah pinggiran atau di daerah terpencil.
- f. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai sehingga sering memunculkan kesalahan pengoperasiannya.
- h. Perasaan terisolasi dan individual dapat terjadi pada peserta didik
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi sehingga diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena akses internet yang tidak maksimal dan penggunaan peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain dari kendala yang dihadapi oleh lembaga keluarga dalam mendukung program *home learning*. Penggunaan media digital terhadap anak juga memiliki beberapa resiko yang dapat dialami oleh anak, hal ini

memiliki pengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak jika program pembelajaran daring ini dilakukan secara terus-menerus. Berikut resiko yang akan didapatkan anak jika menggunakan media digital secara berlebihan, antara lain:<sup>37</sup>

- a. Gangguan kesehatan pada mata yang dapat memicu terganggunya penglihatan menjadi iritasi, infeksi dan minus karena ketajaman cahaya monitor layar digital dan jarak pandang anak yang terlalu dekat.
- b. Kesulitan untuk berkonsentrasi juga dapat memengaruhi kemampuan anak untuk fokus saat belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar akademiknya. Penggunaan media digital ini dapat mengganggu konsentrasi anak.
- c. Masalah tidur yang berpengaruh pada jam dan lama waktu tidurnya sehingga tidak teratur, hal ini juga berpengaruh pada tahap perkembangan anak.
- d. Menunda perkembangan bicara dan bahasa anak sebab penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan di bawahnya.
- e. Membatasi pergaulan sosial pada anak sehingga anak lebih suka bermain sendiri dan pergaulannya menjadi terbatas dan sulit berinteraksi dengan komunitas yang berbeda.

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital (Edisi Revisi: Cetakan Pertama)*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018, 13-15. Diakses Melalui Halaman <http://buku.kemdikbud.go.id> Pada Tanggal 15 April 2021, Pukul 21.32

- f. Mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga sebab penggunaan media digital yang tidak dibatasi akan memengaruhi hubungan kekeluargaan antar anggota keluarga

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan terkait penetapan pembelajaran secara daring di masa pandemi, maka tidak bisa dihindari jika masing-masing keputusan terdapat resiko yang harus ditanggung. Banyaknya kendala atau hambatan terkait pembelajaran *home learning* di lapangan berasal dari seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Baik berasal dari lembaga tertinggi negara dalam menerapkan keputusan, lembaga pendidikan maupun lembaga keluarga.

Maka sangat penting bagi keluarga untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak sedari ini, baik melalui pelajaran agama maupun contoh dalam kehidupan sehari-hari. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan karakter anak. Keluarga dapat memiliki pengaruh besar di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu selesai mengenyam pendidikan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.<sup>38</sup>

### **3. Solusi Yang Diberikan Lembaga Sosial Keluarga Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Selama Mengikuti Program Pendidikan *Home Learning* di Masa Pandemi Covid-19**

---

<sup>38</sup> Fajar Farham Hikam, "Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Wabah Covid-19," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, 202.

Di tahun 2020 Indonesia terkena dampak yang luar biasa dari adanya virus Covid-19 dan dengan hal tersebut pemerintah menerapkan kebijakan *home learning* terhadap lembaga pendidikan yang terdampak dari adanya pandemi ini. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang awalnya dilakukan di sekolah dipindahkan ke rumah masing-masing dan menjadi tugas keluarga bersama. *Home learning* merupakan pembelajaran daring yang pertama kali diterapkan di Indonesia, alhasil orang tua banyak yang tidak mengerti dengan sistem pendidikan daring ini sehingga harus ada pembagian peran keluarga di dalamnya.<sup>39</sup>

Dari segi peran yang diterapkan oleh lembaga keluarga saat melakukan pendampingan dan pengawasan saat pembelajaran daring berlangsung, terdapat kendala dalam penerapannya yang menyebabkan ketimpangan sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran *home learning*. Maka dibutuhkan solusi untuk perbaikan program pendidikan yang dilakukan oleh pihak keluarga, yakni sebagai berikut:

- a. Memperbaiki komunikasi untuk membangun keakraban serta bertujuan untuk membuat target harian yang hendak dicapai.

Komunikasi memiliki peranan yang penting sebab komunikasi merupakan sebuah alat atau perangkat bagi pembentukan dan pengembangan pribadi untuk melakukan kontak sosial di masyarakat.<sup>40</sup> Dan melalui komunikasi orang tua dapat mengenal pribadi anak dan hal-hal yang disukai atau tidak disukai oleh anak.

Orang tua dapat mendiskusikan dan bertukar informasi dengan anak

---

<sup>39</sup> Anindya Ayu Maharani, Dkk, *Artikel Pendidikan: Peran Pendampingan Belajar Terhadap Siswa Dalam School For Home Di Era New Normal*, 6.

<sup>40</sup> Herna Alifiani, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga," 54.

tentang segala dalam mendukung proses pembelajaran *home learning* yang sedang dijalankannya. Orang tua dapat membantu anak membangun mimpinya dan menetapkan target sasaran yang akan dicapainya selama pembelajaran atau target tertentu untuk beberapa kurun waktu ke depan. Orang tua secara sederhana dapat membangun keakraban dengan mudah dengan melaksanakan aktivitas harian bersama tanpa harus mengekang anak ini dan itu.

Belajar di rumah dapat meningkatkan keakraban atau kelekatan antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat mudah memahami kemampuan dan potensi anaknya. Hal ini telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang cukup besar dan berpengaruh selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua yang merupakan madrasah dan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.<sup>41</sup> Dengan peran masing-masing yang dilakukan oleh lembaga keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan anak, hal ini akan saling memperkuat dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan akan memberi peluang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik dan bermutu.

- b. Usaha orang tua untuk memenuhi segala akses yang dibutuhkan oleh anak misalnya menyiapkan alat belajar dengan fasilitas lengkap (HP, kuota internet, media pembelajaran yang relevan serta kebutuhan lainnya).

---

<sup>41</sup> Sry Anita Rachman, "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 2, Desember 2020, 329.



Dengan adanya sistem kemajuan digital yang canggih, kegiatan *home learning* dapat dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka antara guru dan siswa. Kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan efisien. Langkah yang diterapkan oleh orang tua dalam mengoptimalkan sistem *home learning* bisa berjalan dengan baik maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung berupa pengadaan teknologi berupa HP seluler atau laptop, fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>42</sup> tentu saja hal ini sebagai sebuah upaya orang tua untuk membantu meringankan program pembelajaran *home learning* dan juga sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pemutusan penyebaran virus covid-19 yang berbahaya bagi masyarakat.

- c. Menyiapkan kondisi psikologis anak, berupa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk bekerja sama dengan anak dalam menciptakan suasa belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Penerepan pembelajaran *online* secara keseluruhan tidak dapat memberikan dampak positif terhadap anak, namun juga ditemukan pengaruh negatif terhadap psikologis anak, salah satunya yakni berupa Keefektifan belajar berkurang, minimnya interaksi sosial dengan sesamanya, Kelambanan perkembangan, Kecemasan tinggi, Kekebalan tubuh mulai melemah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Fadhil Al Hakim, "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19," 30.

<sup>43</sup> Hendri Yazid Dan Neviyarni, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19," *Jurnal Human Care* , Volume 6 no.1 (Februari, 2021), 211.

Untuk mempersiapkan kondisi psikologis siswa saat melaksanakan program pembelajaran *home learning* maka hal yang perlu dilakukan yakni siswa harus mendapatkan dukungan penuh untuk memperbaiki atau mengembalikan psikologis siswa yang baik dan efektif yang dapat diikuti dengan adanya dukungan moral dan sosial yang berupa perasaan untuk membangun rasa empati, kepedulian, kepercayaan, memberi saran atau arahan terhadap individu yang bersangkutan dan dukungan lainnya dari orang tua dalam bentuk meluangkan waktu dengan anak karena itu dapat menambah imun tubuh anak itu sendiri. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang berdampak baik kepada psikologis anak yang pada awalnya mengalami hambatan dalam belajar maupun dari segi mental.<sup>44</sup>

- d. Adanya subsidi anggaran dari pemerintah terkait kebutuhan pembelajaran *home learning*.

Hal ini berdasarkan keputusan kemendikbud yang telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan dengan menyediakan anggaran dana BOS atau bantuan operasional sekolah, sehingga satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk mengalokasikan dana BOS untuk penyediaan pulsa kuota internet bagi guru dan siswa. Hal ini tertuang dalam (Permendikbud) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan Permendikbud

---

<sup>44</sup> Ibid.

Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Reguler, yang diterbitkan pada tanggal 9 April 2020.<sup>45</sup>

Kemendikbud mendapatkan anggaran dana tambahan untuk memfasilitasi kebutuhan kuota internet siswa, guru, mahasiswa dan dosen. Hal ini sebagai salah satu bentuk jawaban atas kekhawatiran dan kecemasan masyarakat di tengah kesulitan ekonomi akibat merebaknya pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan mendikbud untuk memberikan bantuan pengadaan pulsa ini berdasarkan pada keluhan masyarakat yang mayoritas terkendala pulsa kuota internet dalam mengakses pembelajaran *online*. Tidak semua sekolah mendapatkan subsidi kuota, namun berdasarkan kriteria daerah yang mendapatkan BOS Afirmasi dan Kinerja berdasarkan persyaratan: berada di daerah terpencil atau terbelakang, kondisi masyarakat adat yang terpencil, berada di perbatasan dengan negara lain, terkena bencana Covid-19, bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain sebagainya.<sup>46</sup>

Perbaikan dalam pembelajaran daring dapat dimulai dari lengkapnya jangkauan jaringan infrastruktur di setiap daerah, seperti cepatnya jaringan internet yang stabil tanpa hambatan. Dalam masalah ini peran pemerintah sangat besar untuk memenuhinya, pemerintah harus memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik di seluruh pelosok daerah, sehingga mudah diakses gratis atau dengan

---

<sup>45</sup> Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Kemendikbud Berencana Subsidi Kuota Internet Untuk Guru*, Diakses Dari Halaman <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kemendikbud-berencana-subsidi-kuota-internet-untuk-guru> Pada Tanggal 23 Mei 2021 Pukul 08.34.

<sup>46</sup> Ibid.

biaya yang tidak membebani masyarakat. Yang tidak kalah penting adalah kesiapan sumber daya manusia dalam melaksanakan pembelajaran daring yakni guru, orang tua dan anak. Sebab tidak adanya infrastruktur dan fasilitas yang ada, jika para penggunanya (guru, orang tua dan murid) tidak memiliki keahlian untuk memanfaatkannya dengan baik dan bijak.

Berikut terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk memantau dan mengawasi anak dalam penggunaan media digital sebagai upaya untuk membantu mensukseskan pembelajarannya selama belajar di rumah. Berikut penjabarannya:<sup>47</sup>

- a. Membuat kesepakatan yang dapat dipahami dan dijalankan bersama, memantau pelaksanaan pembelajaran, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan anak, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.
- b. Memanfaatkan program dan video yang disajikan dan menunjukkan berbagai pengalaman positif yang dapat menstimulasi imajinasi anak.
- c. Mendiskusikan perilaku baik dan buruk dari karakter tokoh di media digital yang mereka kenal sehingga anak dapat menfilter informasi yang di dapatkan.
- d. Menghindari tayangan video atau program yang banyak menampilkan kekerasan, antisosial, dan perbuatan negatif lainnya.
- e. Memberikan pemahaman mengenai anggota tubuh manusia dan fungsinya serta bagaimana cara merawatnya.

---

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital (Edisi Revisi: Cetakan Pertama)*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018, 29-31. Diakses Melalui Halaman <http://buku.kemdikbud.go.id> Pada Tanggal 15 April 2021, Pukul 21.32

- f. Menghindari beragam tayangan iklan yang tidak bermanfaat terutama mengenai pola hidup liberal dan informasi terkait makanan yang tidak sehat.
- g. Mendiskusikan hal-hal terkait peran atau fungsi laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan misalnya dalam aspek agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan budaya.
- h. Mengajak anak untuk berpikir kritis atas informasi yang diperoleh sebelumnya dan tidak menyebarkan informasi yang tidak jelas sumbernya (Hoax).

Dari beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam upaya memaksimalkan ikhtiar dalam pembelajaran daring. Keluarga juga membutuhkan solusi tuntas untuk pembelajaran daring tersebut, Oleh karena itu perlu dipersiapkan beberapa hal agar menjadi sebuah solusi yang dapat segera direalisasikan dalam lembaga keluarga, diantaranya sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Hakikat utama orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. anak adalah amanah untuk diberikan pendidikan dan pengajaran yang perlu dilakukan dengan penuh kesadaran dan pemahaman yang benar. Kehadiran lembaga pendidikan berperan sebagai lembaga sosial yang berfungsi meringankan tugas orang tua. Orang tua harus mempunyai pemahaman yang benar dan matang terkait aktivitas belajar yang dilakukan anak. Semangat dalam menyampaikan ilmu kepada anak harus ada tidak boleh dikalahkan

---

<sup>48</sup> **Ummu Nadzifah F**, *Sukses Mendidik Anak Di Rumah Saat Wabah* (Jakarta: Pusat Studi Dan Dakwah, 2020), 40-42.

rasa malas ataupun bosan sebab pengajaran yang disampaikan dengan sepenuh hati tanpa beban akan membuat anak merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam proses belajarnya.

- b. Tentang kewajiban belajar dan menuntut ilmu, tanamkan kepada anak pemahaman kewajiban menuntut ilmu dan motivasi untuk berprestasi. Sebagai orang tua libatkan anak untuk mengatur atau membuat jadwal harian, termasuk jadwal belajar dan bermain. Ajak anak untuk berkomitmen dan disiplin serta pahami bahwa ilmu merupakan kekayaan yang tak terhingga dan akan mengangkat posisi manusia pada derajat yang tinggi.
- c. Rumuskan dan diskusikan terkait tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran agar anak mendapatkan pengetahuan, mengembangkan pola pikir, memperluas wawasan, membentuk sikap serta mampu mengimplementasikannya. Pastikan mata pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian tetap diperhatikan tujuan pendidikan yang benar dan teruslah motivasi anak untuk mengasah kemampuannya agar memiliki arah atau target yang benar dan tidak hanya sekedar ikut-ikutan atau solidaritas kepada kelompok atau temannya.
- d. Buat tempat belajar yang nyaman, suasana yang santai dan tetap serius dan disiplin. Buatlah ruangan khusus yang nyaman bagi anak. Anak dapat dilibatkan untuk memilih dan menghias ruang belajar agar menjadi nyaman dan menyenangkan. Untuk mensukseskan pendampingan kepada anak, dapat disiapkan ruangan khusus

perpustakaan di dalam rumah atau perpustakaan digital. Perpustakaan harus nyaman sehingga anak-anak dapat gemar membaca. Buku-buku yang ada harus diseleksi, yakni yang isinya sesuai dengan umur dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

- e. Pendidikan dengan kasih sayang, dengan lingkungan pendidikan ini akan mudah diterima oleh anak pada saat orang tua memilih mendidiknya dengan kasih sayang. Jika anak dalam keadaan tidak nyaman, sering diperlakukan kasar, maka kebutuhannya akan keamanan dan kenyamanan tidak terpenuhi, maka anak cenderung untuk berperilaku aneh, membangkang dan menyimpang agar memperoleh perhatian dan kasih sayang orangtuanya.
- f. Mengevaluasi mood belajar anak, jika ada gejala kurang baik dalam suasana belajar anak, jangan paksa anak untuk belajar jika anak tampak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, bisa dicari penyebab anak menunjukkan gejala kurang semangat belajar, bisa jadi masalahnya berasal dari diri anak yang merasa bosan, lelah atau tidak paham terhadap materi belajarnya atau ada gangguan dari luar seperti tidak menyukai teknis pembelajarannya dan lain sebagainya.
- g. Membangun mimpi dan cita-cita anak, sebagai orang tua dapat sering mengingatkan pada mimpi tersebut. Jelaskan kepada anak bahwa dipundak mereka akan memikul tanggungjawab besar bagi agama dan negara dan juga bagi generasi berikutnya yang akan membangun kejayaan dan kemapanan dalam sebuah negara, harapan tersebut dapat

terwujud apabila memiliki ilmu yang mumpuni dengan diperoleh dari aktifitas belajar sungguh-sungguh.

- h. Berikan apresiasi kepada anak, penghargaan yang diberikan tidak terbatas pada sesuatu yang berupa materi, bisa berupa perhatian ketika anak menceritakan pelajarannya, mendengarkan pertanyaan dan mendengarkan keluhannya serta memberikan pujian jika anak mendapatkan hasil apapun yang sudah mereka raih dengan usaha kerasnya sendiri.

Lembaga keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak pada saat pandemi memiliki peran utama dalam pendidikan program *home learning*, yang memainkan peranannya dengan serius dalam melaksanakan pendampingan, pengawasan, pemberian motivasi, dan membangun semangat belajar serta menciptakan suasana belajar yang nyaman saat berada di rumah. Orang tua harus terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan anak agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.<sup>49</sup>

Peran strategis guru, keluarga dan anak dalam pemenuhan pendidikan ini harus didukung penuh oleh kebijakan Negara sebagai pihak yang memiliki kewajiban untuk memenuhi hak asasi seluruh warga negara dalam hal pendidikan. Negara harus memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran *home learning* selama masa pandemi. Negara harus mengerahkan seluruh kemampuannya untuk pengadaan fasilitas infrastruktur seperti jaringan internet yang dapat menjangkau seluruh pelosok negeri baik di perkotaan hingga ke daerah-daerah terpencil di di

---

<sup>49</sup> Yusriana, *Target Pendidikan Harus Terwujud Meski Pandemi*, Di Akses Melalui Halaman [T.Me/Gurumuslimahinspirasi](https://www.t.me/Gurumuslimahinspirasi) Pada Tanggal 22 Mei 2021 Pukul 17.27.



pedalaman karena keberadaan fasilitas yang lengkap menjadi barang yang vital bagi pendidikan saat pandemi ini. Lembaga pendidikan harus didukung oleh kebijakan politik ekonomi Negara yang siap untuk mengeluarkan anggaran dana besar di untuk pemenuhan sektor pendidikan. Kebijakan *home learning* melalui media digital berbasis internet harus dikendalikan oleh Negara agar sejalan dengan tujuan pendidikan. Semua kebijakan Negara harus terintegrasi dalam rangka mewujudkan arah pendidikan bagi generasi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid.